

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Definisi laporan keuangan**

Laporan keuangan bagi perusahaan merupakan alat menguji untuk menentukan atau menilai posisi laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan laporan keuangan yang akan berguna bagi berbagai pihak-pihak yang membutuhkan informasi baik itu di dalam perusahaan sendiri maupun pihak-pihak lain yang di luar perusahaan.

PSAK No.1 (2015:2) menyatakan bahwa“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.” Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Tujuan laporan keuangan menurutIAI (2012)adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja,

dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Martani (2014 : 34) menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan, meliputi :

- 1) Investor, yaitu menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas
- 2) Karyawan, yaitu kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
- 3) Pemberi Pinjaman, yaitu kemampuan membayar hutang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
- 4) Pemasok dan Kreditur Lain, yaitu kemampuan entitas membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo.
- 5) Pelanggan, yaitu kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
- 6) Pemerintah, yaitu menilai bagaimana alokasi sumber daya.
- 7) Masyarakat, yaitu menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

#### b. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakai laporan keuangan.

Terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan (IAI, 2012):

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pemakai informasi. Pemakai diasumsikan untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Informasi yang kompleks yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit dipahami oleh pemakai informasi.

2) Relevan

Agar suatu informasi itu dapat bermanfaat, maka informasi tersebut harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang memiliki kualitas relevan jika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, membantu mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Keandalan

Informasi dapat bermanfaat, informasi harus handal. Informasi memiliki kualitas handal jika informasi tersebut bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan materi, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keandalan dari tuntutan tersebut.

#### 4) Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai juga dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara signifikan.

Salah satu keandalan informasi yang relevan adalah tepat waktu, apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

c. Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan itu bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang memiliki keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu.

Hanafi (2014 : 12) mengemukakan, secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu organisasi yaitu:

1) Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa juga digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang meliputi aset perusahaan dan klaim atas aset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri).

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi melaporkan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan mengukur aliran masuk aset bersih setelah dikurangi hutang dari penjualan barang dan jasa. Biaya mengukur aliran keluar aset bersih karena digunakan atau diasumsikan untuk memperoleh suatu pendapatan.

3) Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode tertentu, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiba-kewajibannya. Ada beberapa kasus di mana perusahaan menguntungkan (selalu memperoleh laba), tetapi tidak mampu membayar hutang-hutangnya kepada supplier, karyawan, dan kreditur-kreditur lainnya. Perusahaan-perusahaan yang sedang tumbuh biasanya mengalami kejadian seperti ini, menguntungkan tetapi tidak mempunyai kas yang cukup.

## 2. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

### a. Definisi Ketepatan Waktu

Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu. Tepat waktu dapat diartikan informasi yang disajikan disampaikan pada tepat waktu yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Menurut Samryn (2012:21) Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. ketepatan waktu adalah: “Informasi akuntansi yang baik harus disajikan dan dapat diakses tepat pada waktu informasi tersebut diperlukan”.

Harahap (2012:127) menjelaskan ketepatan waktu sebagai berikut: “*Timelines*, laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat”.

Menurut (IAI,2018), ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi risiko salah penafsiran mengenai informasi yang disajikan. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

#### b. Kriteria Ketepatan Waktu

Menurut (Sthyawati: 2011), Ada tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan antara lain:

- 1) *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
- 2) *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditanda tangani.
- 3) *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan.

Penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan sebagaimana telah disebutkan dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang menyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal). Bapepam juga menyatakan

bahwa setiap perusahaan yang go publik diwajibkan untuk penyampaian laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit tepat waktu.

Peraturan BAPEPAM No.X/K.6 tertanggal 7 Desember 2006, menyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor:Kep-431/Bl/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan.Menyatakan bahwa : a. bahwa laporan tahunan Emiten dan Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. b. bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dalam laporan tahunan Emiten dan Perusahaan Publik, dipandang perlu untuk menyempurnakan Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik dengan menetapkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang baru.



## 1. Profitabilitas

### a. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari model yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas merupakan suatu gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Kasmir (2015:196) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang dapat menunjukkan suatu efisiensi dari perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Agus (2012:122) menjelaskan pengertian profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Fahmi (2016:135) menyatakan bahwa profitabilitas adalah Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas atau rentabilitas dibedakan menjadi dua macam yaitu rentabilitas ekonomi dan modal sendiri. Rentabilitas ekonomi memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tersebut, sedangkan rentabilitas modal sendiri difokuskan pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tidak hanya diperuntukkan bagi manajemen perusahaan saja, tetapi juga pihak-pihak luar yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Kasmir (2015:197) menyatakan bahwa tujuan rasio profitabilitas adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Kasmir (2015:198) menyatakan bahwa manfaat profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Rasio-rasio Profitabilitas

Fahmi (2016:135) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 rasio profitabilitas sebagai berikut:

1) *Gross Profit Margin*

Margin laba kotor. Mengenai *gross profit margin* Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston (2008) memberikan pendapatnya yaitu, “Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjual dan beban pokok penjual, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.”

2) *Net Profit Margin*

Rasio ini disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai *profit margin* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan, “a) Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan bahawa kestabilan kesatuan untuk menghasilkan

perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memberikan margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. b) Margin kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan.”

### 3) *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini atau pengambilan investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

### 4) *Return On Equity*

Beberapa referensi disebut juga dengan *rasio total asset turn over* atau perputaran total aset. Rasio ini juga menguji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Biasanya penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan atau kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas dengan keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio

profitabilitas yang ada. Penggunaan beberapa jenis rasio profitabilitas saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui.

Jenis ratio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, *Return On Total Assets* (ROA) merupakan rasio antara slado laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengambilan dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Semakin tinggi tingkat pengambilan aset maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang ditanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah suatu pengambilan aset maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang ditanam dalam total aset.

## 2. *Leverage*

*Leverage* atau rasio hutang yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang.

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. *Debt to Equity* dikenal juga sebagai rasio finansial *leverage*.

Menurut Fahmi (2016:127) pengertian *debt to equity* adalah: “*Debt to Equity Rasio* dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total dibagi dengan total modal”.

Kasmir (2015:157) menjelaskan “*Debt to Equity Rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang”.

Tingginya rasio ini mencerminkan tingginya resiko perusahaan, yang menunjukkan bahwa adanya kemungkinan perusahaan tidak bisa melunasi kewajiban atau hutang baik berupa pokok ataupun bunganya. Dalam penelitian ini, rasio ini yang dimaksud adalah perbandingan antara total hutang dengan dengan ekuitas.

### **3. Struktur Kepemilikan**

Struktur Kepemilikan adalah dimana masyarakat umum merasa memiliki kepemilikan akan saham perusahaan publik dimana ada dua hal yang harus dipertimbangkan kaitannya dengan kepemilikan dari suatu perusahaan, yaitu kepemilikan dari pihak dalam atau manajemen perusahaan dan kepemilikan dari pihak luar perusahaan (Aditya, 2015:18).

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan yang di dalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dan kepemilikan luar (*outsider ownership's*). Kepemilikan luar terbagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Kepemilikan Institusional, yaitu kepemilikan perusahaan publik berbentuk lembaga, bukan pemilikan atas nama perseorangan atau pribadi.
- b. Kepemilikan Publik, yaitu kepemilikan masyarakat atas saham perusahaan.
- c. Kepemilikan Asing, yaitu proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagian yang berstatus luar negeri.

Penelitian ini struktur kepemilikan perusahaan diukur dengan melihat dari seberapa besar saham yang dimiliki oleh kepemilikan publik (masyarakat) pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Penyertaan saham oleh masyarakat mencerminkan adanya harapan dari masyarakat bahwa pihak manajemen perusahaan akan mengelola saham dengan sebaik-baiknya dan dibuktikan dengan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik. Pada ICMD telah dinyatakan jumlah besarnya kepemilikan oleh publik.(Nur'ani,2010)

Kepemilikan perusahaan pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media masa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik, sehingga mengubah

pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawas. Adanya pengawas dari pihak luar maka pihak manajemen dituntut untuk menunjukkan kinerja yang baik dengan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi.

Struktur kepemilikan perusahaan yang go publik dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua Aspek, yaitu kepemilikan pihak dalam atau manajemen perusahaan (Putra dkk, 2013: 31). Perusahaan dengan proporsi kepemilikan pihak luar yang besar cenderung mendapat tekanan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti & Tahun Penelitian | Judul  | Teknik dan Pengumpulan Data             | Hasil Penelitian  |
|----|-----------------------------|--|---|---|
| 1  | Veleda et.al (2011)         | Pengaruh profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik | <i>Purposive Sampling</i> , dokumentasi | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan Dan variabel struktur kepemilikan berpengaruh negative |



|   |                 |   |  |   |
|---|-----------------|---|--|---|
|   |                 | terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 |  | tidak signifikan sedangkan variabel leverage berpengaruh negative signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.   |
| 2 | Dewayani (2017) | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan                             | metode <i>purposive sampling</i> untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai kriteria. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan variabel ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, dan penghindaran pajak berpengaruh positif tidak signifikan. Sedangkan variabel likuiditas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. |
| 3 | Nurmiati (2016) | Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan                                      | <i>Purposive Sampling</i>  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage dan likuiditas berpengaruh positif signifikan. Variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan. Sedangkan struktur kepemilikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan  |

|   |                             |  |                           |  |
|---|-----------------------------|--|---------------------------|--|
|   |                             |  |                           | waktu pelaporan keuangan.  |
| 4 | Sanjaya dan Wirawati (2016) | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI | <i>Purposive Sampling</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> dan pergantian auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. |
| 5 | Elviani (2017)              | Faktor-Faktor Berpengaruh Bagi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia              | <i>Purposive Sampling</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> , Kualitas Auditor berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.      |
| 6 | Abdul Gafar et.al (2017)    | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar                             | <i>Purposive Sampling</i> | Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan <i>sovabilitas</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran  |

|   |                |  |                           |  |
|---|----------------|--|---------------------------|--|
|   |                | di Bursa Efek Indonesia  |                           | perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.   |
| 7 | Janrosi (2018) | Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan | <i>Purposive Sampling</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Variabel <i>leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan dan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. |

Penelitian Elviani (2017) dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian Elviani (2017) menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages*. Objek penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, sedangkan pada penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

### C. Research Gap

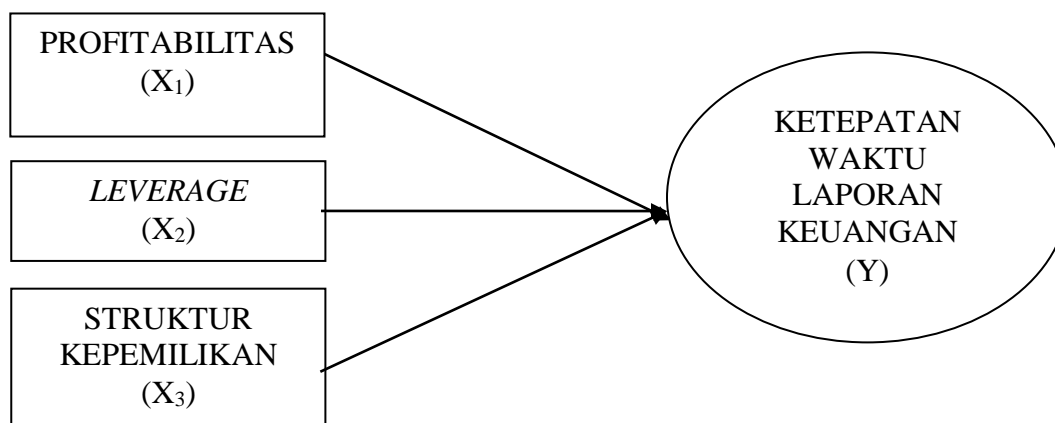
**Tabel II.2**  
**Research Gap**

| No | Arah hipotesis/hasil penelitian | Berpengaruh signifikan | Berpengaruh tidak signifikan |
|----|---------------------------------|------------------------|------------------------------|
|----|---------------------------------|------------------------|------------------------------|

|    |                      |  |  |
|----|----------------------|--|--|
| 1. | Profitabilitas       | Abdul Gafar et.al (2017)<br>Elviani (2017)   | Dewayani (2017)<br>Veleda et.al (2011)<br>Nurmiati (2016)<br>Janrosl (2018)<br>Sanjaya dan Wirawati (2016) |
| 2. | Leverage             | Dewayani (2017)<br>Veleda et.al (2011)<br>Nurmiati (2016)<br>Sanjaya dan Wirawati (2016) | Janrosl (2018)<br>Elviani (2017)   |
| 3. | Struktur kepemilikan | Elviani (2017)   | Veleda et.al (2011)<br>Nurmiati (2016)<br>Sanjaya dan Wirawati (2016)                                      |

#### D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini ditunjukkan oleh gambar berikut.



Gambar II.1 Kerangka Pikiran

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas dasar masalah yang dirumuskan (Sugiyono, 2014 : 132).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam satu periode akuntansi setelah dibandingkan dengan total aset maupun modal sendiri (Agus, 2014). Tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang dilaporkan, diperkirakan dapat mempengaruhi tepat atau tidaknya waktu penyajian laporan keuangan kepada publik. Hal ini diungkapkan oleh Carslaw dan Kaplan dalam Putra dan Ramantha (2015) dimana perusahaan yang mengalami kerugian operasional telah meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari biasanya, ini berarti profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Gafar et.al (2017) dan Sanjaya dan Wirawati

(2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Gafar et.al (2017) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Pihak perusahaan akan berusaha agar memperoleh profit yang tinggi sehingga perusahaan tidak akan terlambat menyampaikan laporan keuangan Elviani (2017) dan Gafar et.al (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian dirumuskan hipotesis:

**$H_1$ : Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

## 2. Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

*Leverage* menunjukkan seberapa besar ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang. Hutang di sini meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang. Penggunaan hutang yang berhasil akan meningkatkan pendapatan perusahaan atau meningkatkan ekuitas perusahaan (Munawir : 2011).

Perusahaan yang tingkat leveragenya tinggi berarti perusahaan tersebut didanai dari hutang pihak luar untuk membiayai aktifitasnya. Tingginya tingkat

*leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko keuangan yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai hutang banyak cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan pada publik.

Hasil dari penelitian Nurmiati (2016) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis 2:

***H<sub>2</sub>: Leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.***

3. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Menurut Sudana (2011:11) struktur kepemilikan Merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik". Pendapat lainnya menurut Yuniati et.al (2016), bahwa: stuktur kepemilikan saham adalah proposi kepemilikan manajemen, institusional, dan kepemilikan publik, dan struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham..

Perusahaan dengan proporsi yang besar atau memiliki keseimbangan pada setiap variabel cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Semakin banyaknya kepemilikan publik perusahaan, maka semakin banyak pula

informasi yang dibutuhkan oleh publik, sehingga menjadi dorongan kepada perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan ke publik sesegera mungkin sesuai dengan peraturan kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Penelitian Elviani (2017) menghasilkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Berdasarkan uraian dirumuskan hipotesis 3:

***H<sub>3</sub>*: Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan**